

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1 Pengertian *Buddhist Center*

Secara umum *Buddhist Center* adalah sebuah wadah atau tempat untuk mempermudah umat *Buddha* untuk memperoleh, mempelajari, memahami, serta mengerti akan ajaran Sang *Buddha* (praktik *Dhamma*) lebih mendalam lagi. Selain itu, tujuan dan sasaran utama dibuatnya suatu *Buddhist Center* adalah untuk memenuhi semua kebutuhan umat *Buddha* khususnya di Jawa Tengah dan kalangan umum bahkan se-Indonesia untuk bisa tetap belajar *Buddha-Dhamma* melalui fasilitas baru tersebut. *Buddhist Center* ini akan menjadi titik terang awal bagi umat *Buddha* untuk mencapai kehidupan spritual yang jauh lebih baik dan berkualitas.

Di dalam *Buddhist Center* Biasanya bisa terdapat lebih dari satu massa bangunan, juga bisa dikatakan di setiap *Buddhist Center* biasanya mempunyai nilai-nilai, konsep, filosofi, bahkan tata ruang yang berbeda pula. Secara fungsional, *Buddhist Center* itu terbagi menjadi *Art Buddhist Centre*, *Education Buddhist Centre*, *Museum*, *Meditation Centre*, dan *Temple/ Monestry*.

2.2 Fungsi dan Peran *Buddhist Center*

Buddhist Center sebagai suatu *center* atau pusat kegiatan dan aktivitas yang bersifat religius akan mempunyai fungsi dan peranan yang juga tentunya bersangkutan dengan *Buddha-Dhamma* (ajaran kebenaran). Fungsi-fungsi dan peranan *Buddhist Center* tersebut sebagai berikut ini :

- Berfungsi sebagai tempat ibadah atau praktik *Dhamma* bagi umat *Buddha*,
- Sebagai wadah atau sarana pembelajaran (Meditasi, Kronologi hidup Sang *Buddha*, dan Sejarah perkembangan agama *Buddha*) dan menjalankan ajaran *Buddha* dalam kehidupan sehari-hari,
- Sebagai pusat informasi yang berkaitan dengan ajaran *Buddha-Dhamma*,
- Sebagai tempat ber-*Dhammayatra* (Ziarah) bagi umat *Buddha* dan umum,
- Sebagai pusat pelatihan kerohanian/ spritual bagi umat *Buddha*

- Bukti eksistensi bahwa ajaran *Buddha* akan tetap terjaga keutuhan dan pelestariaannya sebagai suatu warisan budaya ,
- Sebagai solusi baru untuk mengajari anak-anak atau generasi muda Buddhis untuk belajar *Dhamma* dengan metode baru yang tidak membosankan.

Berdasarkan uraian pernyataan di atas, sudah jelas kita dapat langsung menyimpulkan bahwa tujuan utama didirikannya *Buddhist Center* pada umumnya adalah untuk melestarikan ajaran Sang Buddha di muka bumi ini. Sehingga, umat manusia senantiasa dapat terbebas dari segala macam bentuk penderitaan dan mawas diri, demi mencapai kebebasan hidup (*Bodhi* = pencerahan).

“ Mereka yang hidup sesuai dengan Dhamma yang telah diterangkan dengan baik, akan mencapai Pantai Seberang, menyeberangi alam kematian yang amat sukar untuk diseberangi. ”

(Dhammapada, Pandita Vagga : 86)

2.3 Prinsip Perancangan, Fasilitas, dan Peruangan *Buddhist Center*

Buddhist Center terbagi dalam banyak jenis, ada yang satu fungsi saja dan juga ada yang lebih dari satu macam fungsi (multi fungsi/campuran). Misalnya *Art Buddhist Center (Museum)* tentunya akan menyediakan sarana dan fasilitas yang berbeda dengan pusat pelatihan meditasi. Untuk *Meditation Center* fasilitasnya hanya sebatas penyediaan fasilitas tempat tinggal, ruang meditasi dalam, luar/ halaman, dan kantor pengelola saja, sedangkan *Art Buddhist Center* tentunya pasti akan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang bertujuan sebagai pertunjukan, galeri, atau sejenis *show room* yang melayani kalangan publik (pengunjung).

Sarana dan fasilitas yang dibutuhkan oleh sebuah *Buddhist Center* tidaklah terlalu banyak dan rumit jika dibandingkan dengan *centers* umum yang memiliki karakter fungsi yang lebih kompleks. Mengingat *Buddhist Center* hanya bersifat sebatas dalam bidang keagamaan atau kelembagaan. Secara garis besar ruang dan fasilitas/ sarana di *Buddhist Center* dapat di uraikan dan di jelaskan secara rinci berikut ini :

2.3.1 Cetiya/ Vihara

Tempat *kebhaktiaan* Agama *Buddha* yang lengkap terdiri dari :

2.3.1.1 Uposathagara

Uposathagara yaitu gedung *uposatha* (pesamuaan para *bhikkhu*). Di dalam gedung *uposatha* ini dilakukan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan *Sangha* yang disebut *Sanghakamma*.

Berdasarkan *Vinaya Pitaka*, *Sanghakamma* yang dilakukan dalam *uposathagara* antara lain adalah :

- Penahbisan para *Bhikkhu* (*Upasampada*).
- Pembacaan *patimokkha*, yaitu 227 peraturan ke-*bhikkhuan* yang dilakukan pada setiap bulan gelap dan bulan terang.
- Penyelesaian pelanggaran para *Bhikkhu*.
- Penentuan hak *Kathina* (salah satu hari besar agama *Buddha*).

Selain itu, *uposathagara* dapat juga berfungsi sebagai *Dhammasala* atau *Dharmasala* (ruang *Dharma*), yaitu tempat *Puja Bhakti* dan pembabaran *Dhamma*. *Uposathagara* disebut pula sebagai *Sima*. Secara harfiah, *sima* artinya adalah batas. Jadi dalam hal ini *uposathagara* adalah bangunan yang ada batas-batasnya. Ada dua macam *sima* yaitu : *Buddha Sima* dan *Abaddha Sima*. *Buddha Sima* adalah *uposathagara* yang mempunyai batas khusus yang dibuat *Sangha* (*Bhikkhu*). Sedangkan *Abaddha Sima* adalah *uposathagara* yang mempunyai batas alami, tidak khusus dibuat oleh *Sangha*.

Contoh : *Abaddha Sima* adalah batas tanah yang sudah ada sejak dulu, misalnya pohon, batu, dan sungai. *Buddha Sima* adalah batas yang dibuat oleh *Sangha*, dengan cara menarik garis lurus dari tanda-tanda yang ada misalnya dengan diletakkannya beberapa batu pada jarak-jarak tertentu, namun maksudnya adalah membuat batas. Selanjutnya *Sangha* membuat upacara untuk menetapkan bahwa tempat tersebut adalah *Sima*.

Luas *uposathagara* sekurang-kurangnya dapat ditempati oleh *Sangha* yang jumlahnya paling kurang lima orang *bhikkhu* dan seorang calon *bhikkhu* dalam upacara *upasampada* (penahbisan).

2.3.1.2 Dhammasala atau Dharmasala

Dharmasala atau *Dhammasala* yaitu tempat *puja bhakti* dan pembabaran *Dhamma* (ajaran). Di tempat inilah umat *Buddha* melaksanakan *puja bhakti* dan mendengarkan khotbah *Dhamma* yang disampaikan oleh para *Bhikkhu*, *Pandita* atau *Dhammaduta* (orang yang memberikan ceramah agama). Juga di

Dhammasala ini juga dijadikan sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan sosial keagamaan.

2.3.1.3 Kuti

Kuti yaitu tempat tinggal para *bhikkhu*, *bhikkhuni*, *samanera* atau *samaneri*. Biasanya kuti di *vihara-vihara* terdiri dari kamar yang ditinggali oleh seorang atau dua orang *Bhikkhu*, namun *Kuti* di *vihara-vihara* meditasi biasanya hanya ditempati oleh seorang *Bhikkhu*, dan *Kuti* satu dengan *Kuti* lain berjarak cukup jauh, hal ini dibuat demikian agar tidak terjadi percakapan antara para penghuni *kuti*. Ini dikarenakan adanya suatu persepsi atau keyakinan bahwa pemusatan pikiran dan ketenangan bathin akan tercapai bila seseorang dapat memutuskan segala keinginan nafsu dan keduniawian, maka proses pencapaian pembebasan bathin akan semakin cepat tercapai. Di tempat ini mereka hidup, belajar *Dhamma*, melaksanakannya, berusaha menembusnya atau merealisasikannya dan melestarikannya.

2.3.1.4 Perpustakaan

Perpustakaan yaitu tempat buku-buku agama atau buku yang isinya ada hubungannya dengan pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya. Juga merupakan tempat penyimpanan kitab *Suci Tipitaka* atau *Tripitaka* maupun *Atthakatha* (komentar-komentar). Di tempat ini, selain belajar dari *acariya* (guru), para wiharawan, para umat maupun orang lain belajar *Dhamma* dan pengetahuan lainnya.

2.3.2 Arama

Arama adalah tempat *puja bhakti* bagi umat *Buddha* yang lebih luas daripada *vihara*. Karena biasanya dalam *arama* ini terdapat taman yang luas, dan banyak ditumbuhi oleh pepohonan. Namun, sarana yang ada dalam *arama* ini tidak banyak berbeda dengan yang di dalam *vihara*.

2.3.3 Altar

Altar adalah suatu tempat atau meja di mana *Buddha* rupang atau pratima Sang *Buddha* ditempatkan. Juga di atas altar terdapat tempat bunga, lilin, dan dupa. Altar ini dalam suatu *vihara* atau *cetiya* tidak sama besar dan tingginya, tergantung pada tempat *puja bhakti*-nya, agar kelihatannya serasi dan menyenangkan dipandang.

2.3.4 Candi

Candi merupakan sebuah bangunan tempat *puja bhakti* atau *kebaktian* umum bagi umat *Buddha*. Candi adalah kata Jawa kuno yang artinya ‘ Kuil atau Makam ’. Tetapi, Candi bagi umat *Buddha* bukan makam melainkan sebuah obyek pemujaan, karena di dalam Candi di simpan abu jenazah atau benda peninggalan dari orang suci atau *Cakkavati* (Raja Sejagat).

Candi merupakan bangunan, ada yang besar dan ada yang kecil. Pada candi besar terdapat ruangan-ruangan (Plaosan), namun ada juga candi yang tanpa ruangan (Borobudur). Di dalam candi besar terdapat *rupang Buddha* atau *Bodhisatva* (Mendut, Plaosan, Kalasan), tetapi di candi Borobudur *rupang Buddha* bukan dalam ruangan melainkan dalam *stupa-stupa*. Pada bagian altar dari hampir semua candi besar maupun kecil, terdapat *stupa-stupa*.

2.3.5 Stupa

Stupa (Sansekerta) atau *Thupa* (Pali) adalah suatu monumen yang didirikan sebagai tempat untuk penempatan abu jenazah sisa kremasi atau benda peninggalan (relik) dari orang suci atau *Cakkavati* (Raja Sejagat). Stupa sebagai tempat penyimpanan abu jenazah atau benda peninggalan (relik) telah ada sejak pada masa Sang *Buddha*, juga stupa seperti ini telah dijadikan sebagai obyek penghormatan.

Dalam *Parinibbana Sutta* disebutkan bahwa ada 4 macam manusia yang sepantasnya dibuatkan stupa, yaitu:

- *Samma Sambuddha*
- *Pacceka Buddha*
- *Para Arahata*
- *Cakkavati* (Raja Sejagat).

Sesuai dengan uraian candi dan *stupa* di atas, jadi menurut tradisi Buddhis tempat penempatan relik hanya dalam bentuk *stupa* saja. Sedangkan, di Indonesia *stupa-stupa* ditempatkan di bagian atas dan candi-candi, tetapi diperkirakan bahwa relik tetap ditempatkan dalam stupa yang ada di bagian atas candi.

Tradisi menjadikan candi sebagai obyek *puja bakti* telah berkembang pula di Nusantara pada masa kerajaan Syailendra sampai pada saat jatuhnya kerajaan

keprabuan Majapahit, dan marak kembali setelah kemerdekaan. Namun pada masa sekarang, bukan semua candi masih dijadikan sebagai obyek pemujaan. Di antara candi-candi yang ada di Indonesia, yang masih digunakan sebagai obyek dan tempat *puja bakti* umat **Buddha**, yaitu Borobudur, Mendut, dan Plaosan. *Puja bakti* secara nasional yang diselenggarakan di candi Mendut dan Borobudur hanya pada perayaan hari Waisak⁷.

2.4 Studi Preseden

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, sekarang marilah kita menelaah apa yang terdapat dan bagaimana prinsip perancangan suatu *Buddhist Center* tersebut melalui contoh kasus di bawah ini :

2.4.1 Museum Buddhis Indonesia

Dekripsi Bangunan :

Nama Proyek	: <i>Museum Buddhis Indonesia (Buddhist Centre)</i>
Lokasi	: Medan
Status Proyek	: Nyata
Luas Tapak	: ± 2.8 Ha
Pemilik	: Sangha Agung Indonesia Wilayah I
Pendanaan	: Swasta
Mentor Desain	: Ir. Rudolf Sitorus, Mla (INSTITUT SAINT DAN TEKNOLOGI T. D. PARDEDE MEDAN), Suwandi Luna, ST (PT. TORENTE ARCHITECT).
Arsitek	: Andy, ST (ARCHIPOINTS ARCHITECT)
Modeling 3D	: Patricia Tjokro, ST (ARCHIPOINTS ARCHITECT)
Periode Desain	: 2006 – 2007

⁷ Buku Pelajaran Agama Buddha Sekolah Menengah Atas, 2003



Gambar 2.0 Bangunan Museum Buddhis Indonesia

Sumber : Majalah I-Arch, Edisi 23th Issue 2008

2.4.1.1 Latar Belakang Proyek

Kebutuhan akan **Museum Buddhis Indonesia** antara lain dilatarbelakangi oleh tuntutan kebutuhan wadah yang representatif guna memperkenalkan dan mengembangkan kesejarahan agama *Buddha* sebagai salah satu agama yang keberadaannya diakui di Indonesia. Melalui museum tersebut pula diharapkan mewujudkan penghargaan atas perkembangan umat *Buddha* di Indonesia khususnya di kota Medan. Hal ini memungkinkan suatu dampak positif terhadap pembentukan karakter bangsa dan persatuan dalam kondisi penuh keberagaman.

Melalui museum ini pula diharapkan mampu menjembatani pengetahuan dan pengertian tentang agama *Buddha* yang benar bagi masyarakat luas. Melalui desain dan pengakomodasian berbagai benda fisik maupun non – fisik ke dalam museum, dapat secara tidak langsung memberikan kesadaran pada manusia untuk tidak melakukan segala bentuk kejahatan, meningkatkan kebajikan, hingga mampu mensucikan hati dan pikiran.

2.4.1.2 Kajian Arsitektural Museum Buddhis Indonesia

“Proyek ini merupakan proyek tugas akhir dari agama Buddha Indonesia melalui SAGIN (Sangha Agung Indonesia) wilayah I dan Majelis Buddhayana Indonesia (MBI) Sumatra Utara. Lembaga majelis tersebut bekerjasama dengan Jurusan Arsitektur Institut Saint dan Teknologi T.D. Pardede (ISTP) Medan dan PT. TORENTE ARCHITECT, bersama – sama merencanakan dan merancang proyek berjudul Museum Buddhis Indonesia.

Berangkat dari identifikasi aktivitas dan kebutuhan ruang dari struktur organisasi Museum Buddhis Indonesia SAGIN Wilayah I, yang terdiri atas pihak Direksi Museum (kepala dan wakil kepala museum), pihak pelaksana kegiatan yang terbagi atas beberapa divisi utama seperti, divisi servis, devisi tata kepegawaian, devisi pameran (kurator), devisi publikasi, devisi pertokoan, dan devisi perpustakaan (edukasi) serta staff pengelola lainnya.

Museum Buddhis Indonesia dibagi menjadi bangunan utama dan fasilitas – fasilitas pendukung dengan luasan total tapak hingga $\pm 2,8$ Ha. Bangunan utamanya berfungsi sebagai museum yaitu memperoleh, menyimpan, mengoleksi, merawat, memamerkan, dan mengkomunikasikan barang – barang bersejarah Agama Buddha dan perkembangannya kepada masyarakat umum baik sebagai objek studi maupun rekreasi.

Ruang inti Museum tersebut akan mewadahi berbagai benda – benda penting seperti relik – relik orang suci, Area Kitab - Kitab Suci, Area Peta perkembangan dan situs-situs Buddhis, Area model- model *Vihara*, Area kebhaktian dan barang, Area kebutuhan Sangha, Area benda – benda tokoh Sangha yang telah meninggal, Area prasasti/ catatan bersejarah, Area patung/ rupa/ arca, Area gambar/ lukisan/ kaligrafi, Area display foto – foto dan film dokumentasi peristiwa bersejarah, Area benda / alat simbolis, Area tanaman khas Buddhis, hingga Area benda – benda yang bernilai sejarah, Seni, dan pengetahuan Buddhis lainnya.

Sedangkan fasilitas pendukungnya ditujukan sebagai fungsi tambahan seperti area Sangha, perpustakaan, retail dan workshop souvenir, ruang – ruang untuk kegiatan muda – mudi Buddhis, ruang audiovisual, kafe Buddhis, dan taman meditasi.

Dalam lingkup Buddhis terdapat banyak objek – objek dan simbol – simbol yang memiliki arti pengajaran dan penghormatan. Untuk itu, simbol digunakan sebagai pendekatan dalam mendesain. Berangkat dari hal tersebut, tema

rancangan menerapkan konsep simbolis melalui fungsional, struktural dan estetika arsitektural yang mengkomunikasikannya kepada manusia serta lingkungan.



Konsep dasar zoning blokplan dibagi atas beberapa zoning yang berdasarkan interpretasi terhadap tingkatan keadaan mulai dari keadaan berbentuk seperti duniawi luar, religius (sadar), dan proses pembelajaran, hingga tanpa bentuk nirvana atau tingkat penerangan sempurna. Sebagaimana hirarki Buddhis yang menggambarkan tidak teratur menjadi teratur, kerumitan menjadi bersahaja, dan ketamakan menjadi kekosongan.

Penataan massa bangunan dilakukan berdasarkan pendekatan interpretasi unsur segi 8 yang berasal dari Dharma Cakra (roda Dhamma – Delapan Jalan Utama) sebagai pembentuk gugusan massa dan sirkulasi bangunan utama. Dharma Cakra adalah simbol ajaran pertama Sang Buddha, ajaran yang menyatukan aliran umat Buddha yang terhimpun dalam Buddhayana. Massa pendukung tersebut yang mewadahi berbagai kegiatan dalam bangunan terdiri atas massa Tantrayana, massa Theravada, dan massa Mahayana.



Untuk zonasi dan sirkulasi area groundfloor, masing – masing zona menggunakan beberapa kriteria penentu. Area publik terdiri atas fasilitas lobby, souvenir, dan publikasi, yang dekat dengan akses terluar dan terluas (mampu menampung banyak orang). Area Semi publik terdiri atas ruang pameran, perpustakaan, dan edukasi, yang menjadi ruang khusus terlindung. Area Semi Privat terdiri atas ruang TU, rapat, pimpinan pengurus, yang diasumsikan sebagai buffer publik dan perkantoran. Area Privat adalah area Sangha yang diasumsikan merupakan area terbaik. Terakhir, area servis yang terdiri atas ruang logistik, workshop, gudang, M & E, dan toilet.

Untuk zonasi dan sirkulasi dari typical floor, sirkulasi pengunjung tiap lantai diupayakan kontinu sesuai arah perputaran Swastika agar seluruh zona dapat dilewati pengunjung dengan tertib dan nyaman. Tiap zona dihubungkan area peralihan sebagai area istirahat, dengan lobi dan toilet berada di ujung sirkulasi. Tiap lantai nantinya akan dihubungkan tangga manual dengan besaran disesuaikan kapasitas maksimum pengunjung.



Gambar 2.1 Konsep Desain Museum Buddhis Indonesia

Sumber : Majalah I-Arch, Edisi 23th Issue 2008

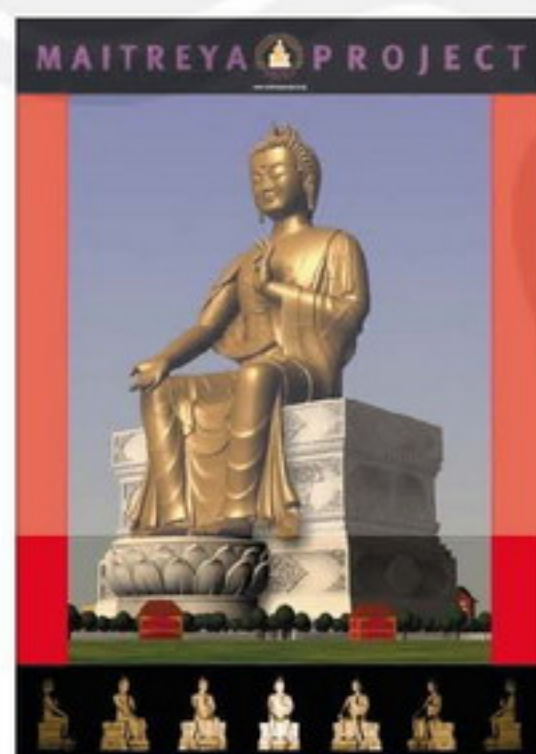
Adapun beberapa persyaratan dipenuhi dalam pembangunan proyek ini, aspek ketaatan terhadap aturan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) sangat diperhatikan. Luas bangunan yang diperkirakan mencapai $\pm 12.380 \text{ M}^2$. Luas inti dan perluasan untuk taman, parkir, area sebagai Museum Buddhis Indonesia diperkirakan membutuhkan area hingga 2,8 hektar tanah⁸.

⁸ Majalah I-Arch, Edisi 23th Issue 2008

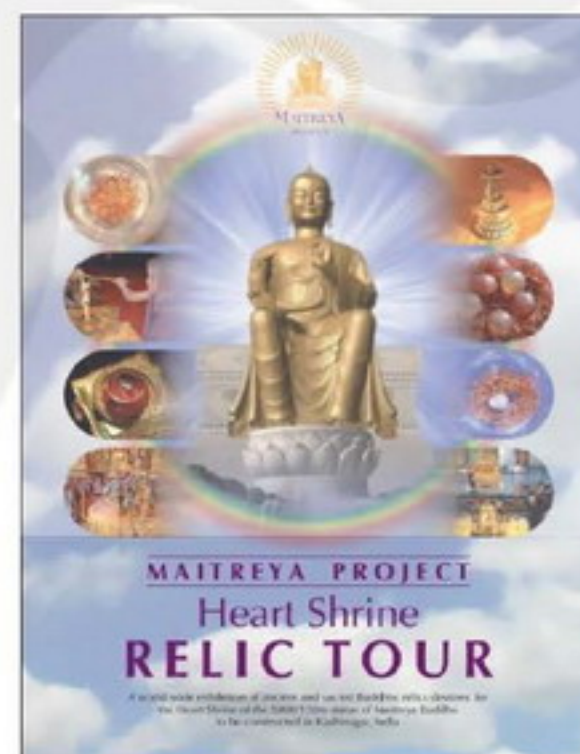
2.4.2 Maitreya Project (World Largest Buddhist Center)

Dekripsi Bangunan :

Nama Proyek	: <i>The Holy of Maitreya Project (Statue Building)</i>
Lokasi	: Kushinagar, Uttar Pradesh (India)
Status Proyek	: Nyata (<i>On Going</i>)
Luas Tapak	: ± 300 Ha (3.000.000 m ²)
Tinggi Bangunan	: ± 152 m ²
Masa Bangunan	: ± 1.000 tahun
Pemilik	: World Buddhist Community
Pendanaan	: Buddhists dan Hindust di India, Tibet, Japan, Korea, dan Negara barat.
Arsitek Utama	: Lama Thubten Zopa Rinpoche (<i>the Spiritual Director of the FPMT</i>)
Mentor Desain	: AROS
Site Manajer	: Mott Macdonalds
Engineering	: - Fulcrum Consulting - Larsen and Toubro Limited - Casting Develoment Centre - Dalal Consultants and Engineers Limited
Modeling 3D	: Delcam
Nilai Proyek	: US\$250 Million
Periode Desain	: 2006 – ?



2.1a



2.1b

Gambar 2.2 (a) Wujud Maitreya Project dan (b) Maitreya Project Heart Shrine

Sumber : www.maitreya-project.org/jpeg_maitreya

2.4.2.1 Latar Belakang Proyek

"Perdamaian Dunia harus berkembang dari ketenangan batin Perdamaian bukan hanya tidak adanya kekerasan. Damai adalah manifestasi dari kasih sayang manusia.."

-His Holiness Dalai Lama

Sebuah proyek luar biasa sedang di bangun di salah satu kota termiskin (Kushinagar, Uttar Pradesh) di India, yakni *Maitreya Project*. Sungguh merupakan suatu penghargaan mulia bagi negeri *Buddha* ini. Proyek bangunan tersebut mencapai ketinggian sekitar 152 m² serta menjadi ikon patung terbesar dan tertinggi di dunia saat ini. Bahkan lebih besar 3 kali lipat dari patung *Liberty* di **New York**, proyek agung ini dibangun untuk jangka waktu selama 1000 tahun mendatang.

Maitreya Project didirikan dengan tujuan sebagai suatu bentuk dedikasi kepada Sang *Buddha (Sakyamuni)* yang berada di **Kushinagar, Uttar Pradesh**. Proyek ini juga akan membangun fasilitas-fasilitas sosial secara cuma-cuma seperti Rumah Sakit, sekolah untuk mereka yang tidak mampu dengan standar international, serta katalisator besar untuk infrastruktur dan pengembangan sektor pariwisata yang menjadi upaya utama untuk memperbaiki dan membangun kembali sistem perekonomian kota tersebut.

Dalam kedua jangka panjang dan pendek, *Maitreya* Proyek akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan daerah dan bertujuan untuk menjadi model pembangunan sosial yang bertanggung jawab - ramah lingkungan, dirancang dan dibangun untuk terakhir setidaknya 1.000 tahun.

Dan bahkan sekarang, jantung Proyek *Maitreya*, cinta kasih, dibawa ke orang di seluruh dunia melalui Proyek Maitreya Hati *Shrine Relic Tour. Relic Tour* menyatukan orang dari semua tradisi kemanusiaan dan spiritual untuk menciptakan penyebab untuk perdamaian dunia dengan berbagi berkat koleksi unik dan berharga lebih dari 1.000 relik *Buddha* suci.

Proyek ini merupakan proyek religius gabungan dari beberapa badan organisasi agama yang di representasikan kepada penganut *Buddha*, mulai dari *Mahayana, Vajrayana, Hinayana, Hindu* dan *Jaina*. Proyek ini di biyai oleh *Buddhist* dan *Hindust* di India, Tibet, Japan, Korea, dan negara barat.



Gambar 2.3 Relic of Buddha

Sumber : www.maitreyaproject.org/jpeg_relics

Konseptualisasi proyek ini berasal dari ide seorang *Nepalase-Tibetan spritual leader*, **Lama Zopa Rinpoche**. Dengan melalui pembangunan proyek agung ini, India sekali lagi memperlihatkan keahlian seni arsitektur purbakala yang tetap bertahan sampai saat ini.

Insiparasi

“Inspirasi adalah alasan di balik skala Maitreya Proyek. Dengan penjelasan sendiri Buddha, 'benda suci', misalnya, patung, stupa, dan lukisan keagamaan, menyediakan cara unik yang kuat dengan maknanya. Kita dapat mengilhami pikiran kita dengan jejak positif yang penting untuk kemajuan rohani dan kesejahteraan. Objek yang lebih menginspirasi suci lebih banyak orang akan melihatnya, mendengar, dan memiliki kesempatan untuk memperoleh manfaat darinya. Selama 1.000 tahun setidaknya banyak orang akan terinspirasi dan diberkati dengan ukuran tipis patung Maitreya dan seni di dalam takhta bangunan dan taman sekitarnya. Seperti monumen kuno lainnya sepanjang zaman, patung Buddha Maitreya akan memberikan dunia dengan pengaruh abadi. Ini memiliki potensi untuk menginspirasi generasi cinta kasih dalam setiap orang yang akan melihat patung itu⁹”.

Menciptakan Lingkungan yang Positif (Kebaikan Hati)

“Secara umum dengan jalan spiritual lain, Buddha ingin memurnikan tindakan negatif mereka masa lalu dan mengembangkan potensi positif mereka untuk tindakan masa depan, sehingga mereka dapat bermanfaat lebih besar di dunia.

Dengan memberikan inspirasi, benda-benda suci membuatnya begitu mudah untuk ini terjadi. Jadi, sangat penting untuk memiliki benda-benda suci di sekitar kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Hanya dengan melihat mereka, mereka membuatnya sangat mudah untuk tetap fokus pada tujuan untuk menciptakan ini menyimpan potensi positif, memungkinkan kita untuk membawa manfaat dan kedamaian ke dalam hidup kita sendiri dan hidup orang-orang di sekitar kita. Akhirnya, mereka membantu kita untuk mencapai pencerahan¹⁰”.

⁹ www.maitreyaproject.org, akses : 10 Maret 2010

¹⁰ www.maitreyaproject.com, akses : 25 Juli 2010

Membantu Memperjang Usia *Dhamma* Sang Buddha bertahan di Dunia

"Mengandalkan tertentu kutipan Buddha Mahayana dan kutipan, kami percaya bahwa dalam aeon beruntung seribu Buddha akan muncul ini adalah waktu buddha keempat, Buddha Sakyamuni, yang mengajarkan Dharma,. Dan Buddha kelima akan muncul yakni Buddha Maitreya. "

- *His Holiness Dalai Lama yang XIVth*

"Ketika menggambarkan Buddha Maitreya dalam seni suci, ada beberapa aspek yang dapat ditampilkan. Salah satunya adalah aspek Nirmanakaya sederhana, yang merupakan bentuk patung Buddha Maitreya utama akan dibangun di Kushinagar. Aspek lain adalah aspek Sambogakaya hiasan, yang merupakan bentuk patung yang akan dibangun di Kuil Maitreya dalam patung besar di Kushinagar. Membangun aspek Sambogakaya membantu ajaran Sang Buddha bertahan lebih lama. Hal ini karena atribut Sambogakaya terutama manfaat ajaran Buddha Mahayana¹¹".

Dengan begitu, bangunan *Maitreya Project* ini akan berfungsi sebagai katalis yang bertujuan untuk mempertahankan budaya Buddhisme yang sudah lama di Kushinagar serta membangkitkan kembali wilayah utara India (Uttar Pradesh) dengan cara menghormati dan mendukung warisan spritual Buddhis yang kaya di wilayah ini.

2.4.2.2 Kajian Arsitektural *The Holy of Maitreya Project*

Kushinagar, Uttar Pradesh, di India Selatan adalah lokasi dimana sejarah *Buddha Sakyamuni* muncul ke dunia. Ini adalah salah tempat dari delapan tempat ziarah *Buddha* yang luar biasa hebatnya. Menurut Tripitaka, *Buddha Maitreya* adalah *Buddha* masa depan yang akan mengajarkan kita tentang "Cinta Kasih (*Loving-Kindness*)". Sekali lagi, Kushinagar akan menjadi sumber kekuatan spritual *Buddha*.

Akan tetapi, Kushinagar lebih terkenal sebagai tempat dimana Sang *Buddha Mahaparinibbana* (Wafat) tepatnya diantara kedua pohon Sala Kembar. Selain itu juga, menjadi tempat pusat ziarah agama *Buddha* di dunia (*Land of Buddha*).

Saat ini, ada banyak sekali organisasi *Buddha* mendirikan *vihara-vihara* dan *Buddhist Center* di Kushinagar.

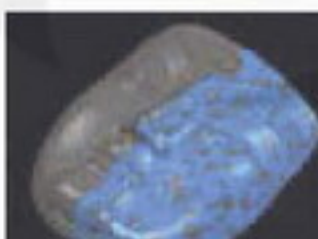
Bagaimanapun, dalam kedengkian spritual masyarakat India saat ini menjadikan tempat ini sulit untuk di akses oleh para penziarah. Pemerintah India berusaha untuk membuat aturan baru yang dapat membantu para umat *Buddha* agar dapat membangun tradisi Buddha kembali seperti dahulu kalanya. Dengan

¹¹ www.maitreaproject.org. akses : 10 Maret 2010

Consulting, Larsen and Toubro Limited, Casting Development Centre, Dalal Consultants and Engineers Limited sebagai *Civil Engeneering*, dan **Delcam** sebagai 3d Visualisasi.

Dalam proses pembuatan serta perancangan *Maitreya project* ini tidak dapat disamakan dengan proyek-proyek bangunan monumental lainnya. Para profesional *partner* di rekrut dari perusahaan konstruksi bangunan kelas dunia yang ada di India dalam mengerjakan proyek ini. Diantaranya terdapat konsultan manajemen proyek, ahli struktur, ahli MEE, ahli lingkungan, ahli lingkungan berkelanjutan, *scanning* dan lain sebagainya. Jadi tidak sembarang direkrut dari mana saja.

Salah satu tujuan utama dari proyek ini adalah membangun seni monumental yang menggambarkan simbol “**cinta kasih**” kepada dunia agar dapat selalu merasakan kehadiran perasaan cinta kasih pada setiap makhluk hidup selama kurun waktu 1000 tahun lamanya.



2.5 a



2.5 b

Gambar 2.5 (a) Modul Pembuatan Patung *Maitreya* dan (b) Visualisasi *Matreya* Proyek

Sumber : www.maitrevaproject.org/jpeg_art

Namun, yang menjadi masalah terbesar saat ini adalah bagaimana caranya agar dapat mewujudkan bangunan monumental yang dapat bertahan hingga 1000 tahun ini. Struktur raksasa yang dirancang itu harus dapat menahan tekanan beban angin tinggi, perubahan cuaca ekstrim, perubahan musim, banjir, gempa serta polusi-polusi lingkungan yang akan terjadi selama kurun waktu 1000 tahun mendatang. Oleh karena itu, patung yang dirancang nanti harus dapat menjadi yang paling bertahan dan terkuat dalam menghadapi situasi kondisi tersebut. Untuk itu, semua percobaan dan pengujian bahan serta konstruksi dilakukan

dengan menggunakan berbagai media teknologi yang ada saat ini. Misalnya penggunaan perangkat lunak komputer desain sebagai wujud rekayasa rancangan proyek tersebut. Jika hal ini berhasil dilakukan, maka proyek ini akan menjadi proyek paling hebat dan luar biasa selama 1000 tahun mendatang.

Candi patung *Buddha* dengan konsep bangunan takhta dan taman akan memberikan *public space* dengan kuil, ruang pameran, museum, perpustakaan, *teater audio-visual* dan pelayanan kesehatan. Di dalamnya akan terisi dengan koleksi-koleksi luar biasa (terutama relik-relik *Buddha* dan *Arahat*) dan inspirasi seni sakral Buddhis India. Untuk tatanan ruang luarnya akan terdapat taman yang indah dan luas dengan paviliun meditasi, air mancur yang indah dan kolam yang tenang.



Gambar 2.6 Master Plan of Maitreya Project

Sumber : www.maitreya-project.com/jpeg_siteplan

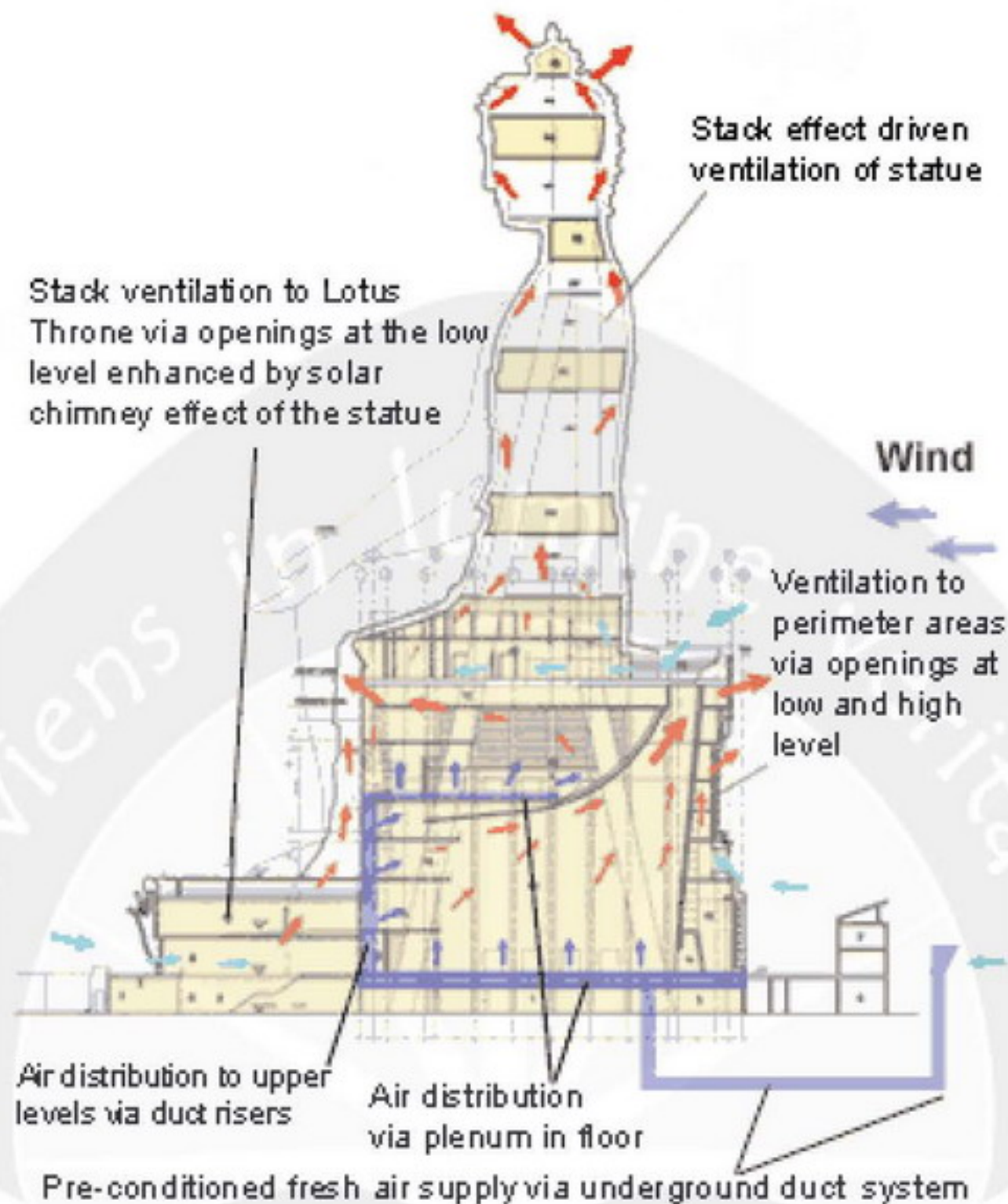
Dalam pengerjaan proyek ini, para tim perancang tidak melupakan konsep desain yang ramah lingkungan (*Sustainable Environment Design*) dengan cara menata dan menyusun kriteria-kriteria ideal sebagai berikut :

- memastikan bahwa air, energi dan sumber daya alam lainnya, yang digunakan secara efisien dan dengan hati-hati.
- meminimalkan limbah, kemudian kembali menggunakan atau kembali melalui daur ulang, kompos atau pemulihan energi, dan akhirnya, lestari membuang apa yang tersisa.
- membatasi limbah ke tingkat yang tidak merusak sistem alam.
- menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kemudahan melalui aman, bersih, lingkungan menyenangkan.
- memenuhi kebutuhan dari sumber daya yang tersedia secara lokal sedapat mungkin.
- memaksimalkan akses lokal ke pelatihan dan pengembangan keterampilan.
- memberikan pertimbangan penuh terhadap dampak sosial dan komunitas keputusan.
- bekerja untuk menciptakan perekonomian lokal yang dinamis yang memberikan akses untuk bekerja memuaskan dan bermanfaat tanpa merusak lingkungan lokal, nasional atau global.



Gambar 2.7 *Sustainable Environment Design*

Sumber : www.maitreyaproject.org/jpeg_environment



Gambar 2.8 Sustainable Environment Design

Sumber : www.maitreya-project.org/jpeg_building

Konsep Desain

Setelah melihat penjelasan dan paparan informasi sebelumnya, sekarang marilah kita melihat bagaimana konsep rancangan yang ditawarkan oleh *Maitreya Project* ini sebagai berikut :

1. The Throne Building

Patung *Buddha Maitreya* akan duduk di atas takhta tradisional yang akan membentuk setara bangunan publik di ketinggian 17-lantai. Bangunan takhta akan berisi candi, ruang meditasi, pengajaran fasilitas dan ruang pameran.

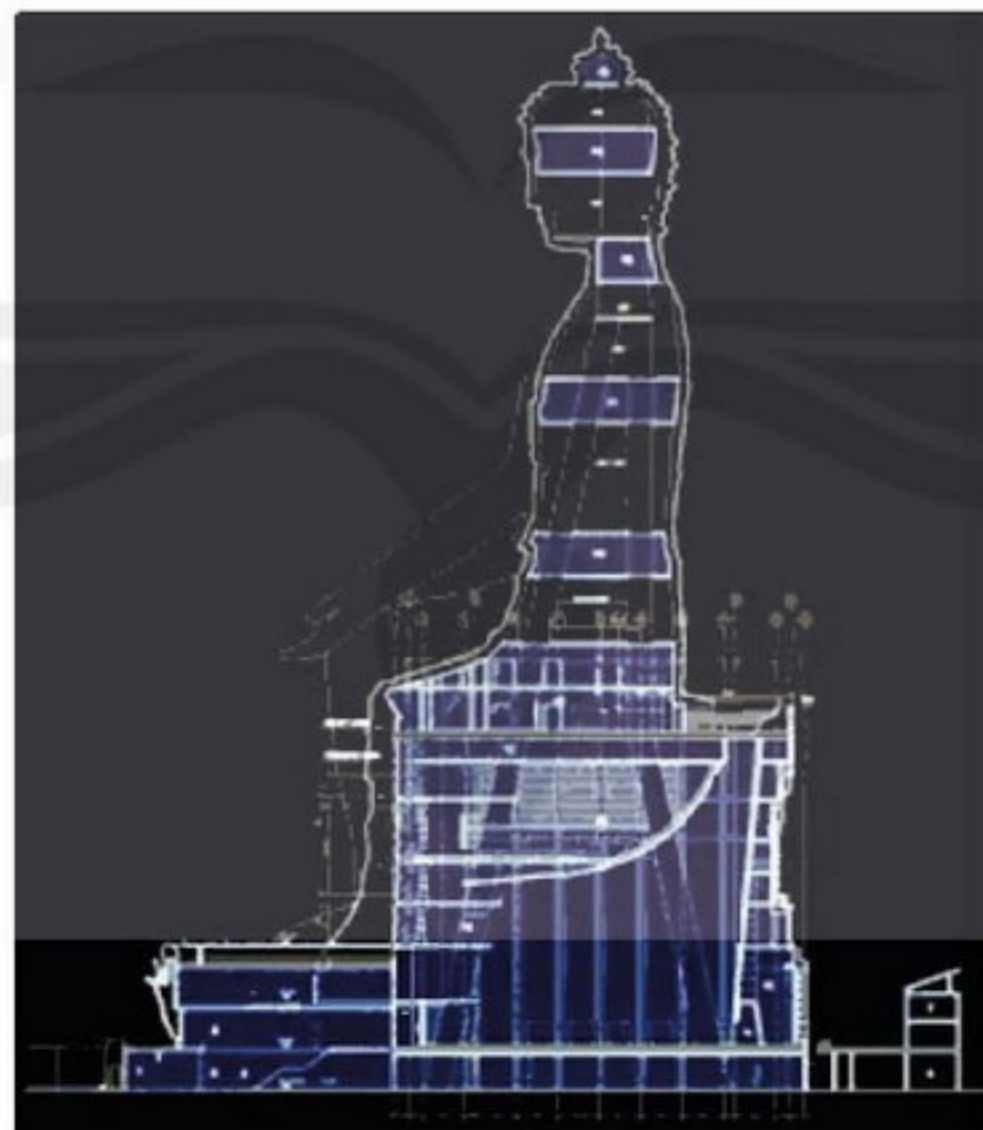
Saat memasuki gedung takhta, pengunjung akan menemukan Candi *Maitreya* yang akan menampung 4.000 orang dan akan digunakan untuk acara-acara umum seperti ajaran *Budha* dan jasa. Fokus Kuil *Maitreya* akan menjadi

40ft / 12m patung perunggu *Maitreya* dikelilingi oleh lebih 100.000 patung kecil *Buddha Maitreya* mengisi dinding di sekitarnya.

Dari atrium utama, lift akan menyampaikan pengunjung ke Kuil *Buddha Shakyamuni* besar (gambar dibawah), ruang kuil lain, dan taman atap bertingkat.

Pada naik ke tingkat yang lebih tinggi dalam tubuh patung akan kamar kuil didedikasikan untuk *Buddha Buddha* lain dan orang-orang suci termasuk:

- *Chenrezig*
- *The Eight Great Indian Pandits*
- *The Purification Buddhas*
- *The Twenty-one Taras*
- *Prajnaparamita*
- *The Eight Medicine Buddhas*
- *The Eighteen Arhats*
- *The Thirty-five Confession Buddhas*
- *Lama Thubten Yeshe*
- *and many others*



Gambar 2.9 Section of Maitreya Project

Sumber : www.maitreyaproject.org/jpeg_building

Pada tingkat jantung patung *Maitreya* akan menjadi tempat suci yang berisi peninggalan berharga dari para *Buddha* dan guru spiritual lainnya dari seluruh dunia.



Gambar 2.10 Wujud Desain *Maitreya* Proyek

Sumber : www.maitreyaproject.com/jpeg_building

Di luar, bagian bawah gedung takhta akan terukir dengan doa dan panel relief seribu “*Aeon Buddha*” beruntung ini. Akan ada delapan singa salju diukir, masing-masing tinggi 12m, menghiasi sudut-sudut.

2. *Park Design*

Di pintu masuk ke taman akan ada patung besar *Buddha* Tertawa, dianggap sebagai emanasi dari *Buddha Maitreya* dalam tradisi Tionghoa agama *Buddha*. Akan ada jalan setapak tenang dan fasilitas perhotelan bagi para peziarah dan wisatawan. *Parklands* akan menampilkan *stupa*, roda doa dan patung-patung yang menggambarkan kisah kehidupan masa lalu dari *Sakyamuni Buddha*.



Gambar 2.11 *Original Concept of Maitreya Project*

Sumber : www.maitreyaproject.com/jpeg_concept

Serta akan ada 100.000 stupa lapisan jalan. Di daerah-daerah terpencil lebih dari taman indah, akan ada kolam tenang dan air mancur mengelilingi patung berbagai *Buddha* dan sejumlah paviliun lain dan kebun yang tenang untuk merenung.



Gambar 2.12 Konsep Rancangan *Maitreya* Proyek

Sumber : www.maitreya-project.com/jpeg_1

3. *Original Artwork for the Maitreya Statue*

Pematumng proyek *Maitreya*, **Denise** dan **Peter Griffin**, mulai bekerja pada *prototipe* hidup-ukuran untuk patung *Maitreya*, di Taiwan pada bulan Mei 1997. Pada sedikit lebih dari satu meter, patung ini membentuk dasar yang di atasnya 152 meter patung dimodelkan.

Karya seni yang asli menggunakan proporsi tradisional bentuk *Buddha* (dikenal sebagai *Sor*, di Tibet) yang telah diturunkan oleh generasi-generasi seniman master Buddhis selama berabad-abad.

Setelah bentuk dasar patung itu selesai, itu disempurnakan selama empat tahun di bawah bimbingan master Buddhis seperti pematumng master Tibet, **Kemo-la**, dan **Zopa Lama Rinpoche**, Spiritual Direktur Proyek *Maitreya*.

Proyek seniman, **Denise** dan **Peter Griffin**, bekerja sama dengan spesialis industri untuk mengembangkan metode untuk melindungi kehalusan dan keindahan patung *Buddha Maitreya* yang asli. Patung selesai harus mempertahankan proporsi tradisional ketika telah ditingkatkan sampai 500-kaki. Hal ini menimbulkan berbagai tantangan dan memerlukan kemajuan di negara *art-of-the* perangkat lunak komputer 3D, *scanner laser*, teknologi video digital dan teknik manufaktur komputer dikendalikan.



Gambar 2.13 Simulasi Pembuatan Model Rancangan Modul Patung

Sumber : www.maitreyaproject.com/jpeg_art

Scaling Up the Original Network

Perangkat mekanis disebut lengan digitalisasi memfasilitasi pengukuran pertama. *Grid* ditempatkan di seluruh karya asli dan titik-titik grid berpotongan kemudian disentuh dengan lengan digitalisasi. Lokasi yang tepat dari masing-masing titik grid adalah elektronik dimasukkan ke dalam komputer, dan dengan demikian bentuk gambar itu dipetakan secara akurat poin demi poin.

'Kulit' The patung akan dibuang dalam ribuan piring perunggu, masing-masing yang harus berbentuk tepat. Untuk mencapai hal ini, model komputer dari patung harus dipecah menjadi lebih dari 5.000 bagian-bagian yang lebih kecil. File-file komputer yang lebih kecil akan membimbing penggilingan mesin-mesin, yang akan dipotong langsung dari cetakan casting resin-pasir berikat. Dengan cara ini, para insinyur konstruksi akan mereproduksi, sempurna, bentuk *Buddha Maitreya*, 500ft / 152m tinggi.



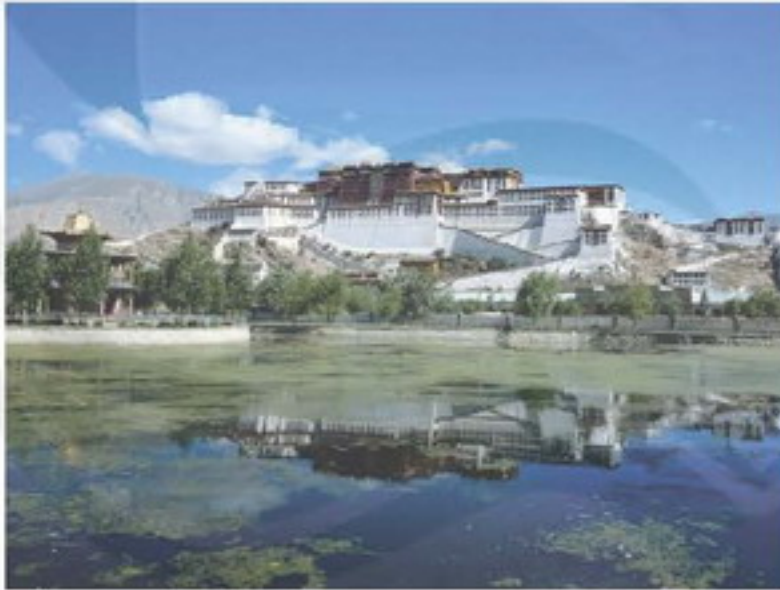
Gambar 2.14 *Loving Kindness Maitreya Buddha*

Sumber : www.maitreyaproject.com/jpeg_maitreya

2.4.3 Potala Palace In Lhasa (Istana Potala)

Dekripsi Bangunan :

Nama Proyek	: <i>Potala Palace</i>
Lokasi	: Lhasa, Tibet (China)
Status Proyek	: Nyata
Luas Bangunan	: ± 1,4 Ha (140.000 m ²)
Ketinggian Bangunan	: ± 3.700 M (12.100 Kaki dari permukaan tanah)
Tahun Berdiri	: ± 637 M
Periode Pembangunan	: ± 300 tahun
Fungsi Bangunan	: Tibetan Buddhist Center (<i>Now as Cultural Herrytage Center</i>)
Pendiri	: Songtsen Gampo (<i>The King of Tibet</i>)
Pengembang	: Dalai Lama XV (<i>Renovator</i>)
Dedikasikan Kepada	: Chenresig atau Avalokitesvara (<i>Dewi Kuan Im</i>)
Penghargaan	: UNESCO World Herrytage Site



Gambar 2.15 Potala Palace
 Sumber : www.tibettravel.info

Gambar 2.16 Map of Potala Palace
 Sumber : www.tibettravel.info

Map of Potala Palace



2.4.3.1 Latar Belakang Proyek

The Potala Palace atau Istana Potala terletak di Lhasa, wilayah otonomi Tibet, China. Hal ini dinamakan Gunung Potala, tempat tinggal *Chenresig* atau *Avalokitesvara* (Dewi *Kuan Im*). Dahulunya Istana Potala adalah tempat kediaman kepala Dalai Lama Ke-1 hingga 14. Istana ini dibangun pertama kali pada tahun 637 M oleh raja Tibet, **Songtsen Gampo**, sebagai hadiah untuk calon istrinya yang bernama Putri **Wen Cheng** dari Dinasti Tang (Cina). Dahulu tanah ini digunakan sebagai tempat retret meditasi oleh raja Tibet. **Lozang Gyatso**, *Great Dalai Lama 5th*, memulai pembangunan istana Potala modern pada tahun 1645. Namun saat ini, Istana Potala telah berubah menjadi museum budaya Tibet oleh pemerintah Cina (setelah berhasil merebut wilayah Tibet). Bangunan ini berukuran 400 meter sebelah timur-barat dan 350 meter di utara-selatan, dengan dinding batu miring rata-rata dengan tebal dinding 5 m di dasar, dan dilapisi dengan tuangan tembaga untuk memperkuat pondasi bangunan terhadap gempa bumi dan bencana alam lainnya. Menurut sejarah, ada terdapat tiga belas cerita dalam istana ini. Beberapa diantaranya seperti, terdapat 1.000 kamar di istana, 10.000 kuil dan 200.000 patung religius serta bangunan istana ini berdiri melayang sekitar 117 meter (384 kaki) di atas Marpo Ri (*Red Hill*), dan ketinggian tingkatan bangunan mencapai 300 m dari keseluruhan bangunan di atas lantai lembah. Menurut tradisi Tibet bahwa ada tiga bukit utama Lhasa yang mewakili “**Tiga Pelindung Tibet**” yaitu : *Chokpori* adalah pelindung bagian selatan Potala (Jiwa gunung yang merupakan bagian diri dari *Bodhisatva Vajrapani*), *Pongwari* adalah *Bodhisatva Manjushri* (pengetahuan) dan *Marpori*, bukit di mana Potala berdiri merupakan *Chenresig* atau *Bodhisatva Avalokitesvara*.¹²



2.17 a



2.17 b

Gambar 2.17 (a) Kamar Dalai Lama dan (b) Dalai Lama V
Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:IMG_1206_Lhasa_Potala.jpg

¹² http://en.wikipedia.org/wiki/Potala_Palace, akses : 29 Maret 2011

Lozang Gyatso, *Great Dalai Lama* Kelima, memulai pembangunan Istana Potala modern pada tahun 1645 setelah salah satu penasihat spiritualnya, **Konchog Chopel** (w. 1646), menunjukkan bahwa situs itu ideal sebagai pusat pemerintahan, terletak seperti yang antara **Drepung** dan biara **Sera** dan kota tua **Lhasa**. **The Dalai Lama** dan Pemerintahannya dipindahkan ke Karpo Potrang ('Istana Putih') tahun 1649. Konstruksi bangunan Potala *modern* berlangsung sampai tahun 1694, sekitar dua belas tahun setelah kematiannya. Sejak itu, Istana Potala digunakan sebagai istana musim dingin oleh **Dalai Lama**. Bangunan *The Marpo Potrang* ('Red Istana') di dirikan pada tahun 1690 dan 1694 sebagai bangunan tambahan.

Nama istana baru ini (*Marpo Potrang*) di ambil dari nama sebuah bukit di **Cape Comorin** di ujung selatan jalur India. Bukit berbatu itu dipercayai oleh masyarakat setempat merupakan tempat bersemayamnya *Bodhisattva* kasih sayang, yang dikenal sebagai *Avalokitesvara*, atau *Chenrezig*. Orang Tibet sendiri jarang mengatakan tentang tempat suci sebagai "Potala," tetapi lebih sebagai "Puncak Potala" (*Tse Potala*), atau biasa sebagai "Peak".

Istana Potala sedikit rusak selama pemberontakan Tibet terhadap Cina pada tahun 1959, ketika peluru meriam Cina diluncurkan ke jendela istana. Hal ini juga lolos kerusakan selama Revolusi Kebudayaan pada tahun 1966 melalui intervensi pribadi Zhou Enlai, yang kemudian menjadi Perdana Menteri Republik Rakyat Cina. Namun, hampir lebih dari 100.000 volume suci, dokumen sejarah dan karya seni lainnya entah dihapus, rusak atau hancur selama perang berlangsung.



Gambar 2.18 Pelataran Istana Potala

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_W.jpg

Istana Potala terdaftar ke dalam Warisan Dunia UNESCO pada tahun 1994. Pada tahun 2000 dan 2001, **Jokhang Candi** dan **Norbulingka** ditambahkan ke daftar sebagai perluasan ke situs. Modernisasi *Rapid* telah menjadi perhatian bagi UNESCO, bagaimanapun, yang menyatakan keprihatinan atas pembangunan struktur modern di sekitar istana yang telah merusak suasana unik istana.

Pemerintah Cina menanggapi dengan memberlakukan aturan pembatasan pembangunan struktur apapun lebih tinggi dari 21 meter di daerah tersebut. UNESCO juga prihatin terhadap bahan yang digunakan selama restorasi istana, yang dimulai pada tahun 2002 dengan biaya RMB180 juta (AS \$ 22,5 juta), meskipun direktur istana, **Qiangba Gesang**, telah memberikan klarifikasi bahwa bahan-bahan tradisional hanya dan keahlian yang digunakan. Istana juga telah menerima pekerjaan restorasi antara tahun 1989 sampai 1994, biaya RMB55 juta (US \$ 6.875.000).



2.19 a



2.19 b

Gambar 2.19 (a) *Stupa Potala* dan (b) Area Masuk ke Istana

Sumber : http://kimbriggs/photos/File:Potala_Palace.jpg

Jumlah pengunjung ke istana dibatasi sebanyak 1.600 orang/ perhari. Dengan jam buka berkurang menjadi enam jam setiap hari untuk menghindari *over-crowding* dari 1 Mei 2003. Istana ini menerima rata-rata dari 1.500 orang sehari sebelum pengenalan kuota, kadang-kadang puncak untuk lebih dari 5.000 orang dalam satu hari. Kunjungan ke atap struktur itu dilarang setelah pekerjaan restorasi diselesaikan pada tahun 2006 untuk menghindari lebih lanjut kerusakan struktural. Kuota *Visitorship* dibesarkan untuk 2.300 orang setiap hari untuk mengakomodasi peningkatan 30% dalam *visitorship* sejak pembukaan kereta api **Qingzang** ke **Lhasa** pada tanggal 1 Juli 2006, namun kuota sering dicapai pada pertengahan-pagi. Jam buka diperpanjang selama periode puncak pada bulan-

bulan Juli sampai September, di mana lebih dari 6.000 pengunjung akan turun di lokasi wisata²².

2.4.3.2 Kajian Arsitektur *Potala Palace*

Istana Potala terletak di Bukit Merah di pusat kota Lhasa Daerah Otonom Tibet Tiongkok. Istana yang besar dan megah itu dibangun mengikuti topografi bukit dan dijuluki sebagai "mutiara di atap dunia". Istana Potala adalah karya representatif arsitektur etnis Tibet yang brilian, juga salah satu bangunan zaman kuno yang paling terkenal di Tiongkok.

Istana Potala yang bertingkat 13 lantai dengan tinggi bangunan 110 meter, berstruktur batu dan kayu. Tembok istana terbuat dari batu granit, yang paling tebal mencapai 5 meter. Dasar tembok istana mencapai lapisan batu, di dalam tembok luar diisi cairan besi untuk meningkatkan keutuhan seluruh bangunan dan daya tahan terhadap gempa bumi, sedang di atasnya dilengkapi hiasan terbuat dari emas untuk penangkal petir. Selama ratusan tahun ini, Istana Potala telah mengalami berkali-kali sambaran petir dan gempa bumi, tapi bangunan itu tetap berdiri kukuh.

Istana Potala utama terdiri dari Istana Putih di bagian timur sebagai tempat tinggal Dalai Lama, Istana Merah di bagian tengah yang merupakan balairung pemujaan Buddha dan pagoda persemayaman arwah **Dalai Lama** serta rumah biksu berwarna putih di bagian barat. Di depan Istana Merah terdapat sebuah tembok putih yang tinggi, tempat menggantungkan permadani besar bergambar Buddha pada hari raya agama. Walaupun bangunan-bangunan di Istana Potala dibangun pada masa yang berbeda, namun seluruh bangunan istana tampak sangat megah dan selaras karena dengan cerdas memanfaatkan topografi bukit, sehingga mencapai taraf sangat tinggi dalam estetika seni bangunan.



2.20 a



2.20 b

Gambar 2.20 (a) Istana Putih Potala dan (b) Istana Merah Dalai Lama

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_W1.jpg

²² http://en.wikipedia.org/wiki/Potala_Palace, akses : 29 Maret 2011

Istana Merah adalah bagian utama Istana Potala, di mana terdapat balai pagoda arwah **Dalai Lama** berbagai zaman dan berbagai ruang pemujaan Buddha. Di antaranya, yang paling indah adalah balai pagoda arwah Dalai Lama V **Losan Jiaco**. Tinggi pagoda 15 meter. Dasarnya berbentuk persegi dan atapnya bundar. Jenazah Dalai Lama V disimpan dalam pagoda tersebut setelah diawetkan dengan bahan pewangi dan bahan-bahan lain. Pagoda itu dilapisi emas sebanyak 3.724 kilogram dan bertatahkan lebih 15 ribu intan, zamrud, mutiara, giok dan batu akik yang mahal. Pada alas pagoda diletakkan berbagai alat untuk upacara sembahyang. Balairung Barat adalah ruang pagoda arwah **Dalai Lama V**, merupakan balairung yang terbesar di Istana Merah, di dalamnya terdapat 48 tiang kayu yang besar setinggi 6 meter. Di Balairung Barat itu terdapat patung-patung *Buddha*, serta binatang-binatang seperti singa dan gajah yang terbuat dari kayu.

Dalam pembangunan Istana Potala pada abad ke-17 dan perluasan setelah itu, didatangkan pelukis-pelukis terbaik di daerah Tibet untuk membuat lukisan dinding yang indah sebanyak puluhan ribu, semua ruang istana, ruang depan, koridor dan beranda dihias dengan lukisan dinding yang beragam temanya, ada yang menceritakan tokoh dan kisah sejarah, kisah kitab agama Buddha, ada juga yang mencerminkan bangunan, adat istiadat, olahraga dan rekreasi. Lukisan-lukisan itu merupakan karya seni yang bernilai sangat tinggi dalam Istana Potala. Selain itu, di Istana Potala tersimpan pula banyak gambar sepul, ukiran batu dan kayu, patung tanah dan lain-lain serta permadani Tibet, keramik, giok dan sejumlah besar benda kerajinan tradisional sejak abad ke-17. Benda-benda itu tidak hanya mempunyai nilai seni yang tinggi, tapi juga mencerminkan sejarah kontak dan pertukaran kebudayaan antara etnis Tibet dan etnis Han serta etnis-etnis lain selama seribu tahun lebih.



2.21 a



2.21 b

Gambar 2.21 (a) Mural Dalai Lama dan (b) Dalai Lama Room

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_W1.jpg

Istana Putih (*White Palace*)

Istana Putih atau *Potrang Karpo* adalah bagian dari istana Potala yang membentuk tempat tinggal dari Dalai Lama. Istana Putih pertama kali pada masa hidupnya Dalai Lama Lima dan pemerintahannya pindah ke dalam istana ini pada tahun 1649. Istana ini kemudian diperbesar lagi oleh Dalai Lama Tiga Belas pada awal abad kedua puluh. Istana ini dipergunakan sebagai sekuler dan terdiri dari tempat tinggal, kantor, seminari dan percetakan. Sebuah pusat, dengan halaman bercat warna kuning dikenal sebagai *Deyangshar*, yang memisahkan tempat tinggal antara Lama dan dan biarawan dengan Istana Merah, sisi lain dari Potala suci yang benar-benar dikhususkan untuk mempelajari agama dan doa. Di dalam bangunan terdapat stupa emas suci-makam dari delapan Dalai Lama, ruang sidang para biarawan, ruang doa (*Dharmasala*), dan perpustakaan kitab suci Buddhis penting. Di sisi Istana Putih terdapat bangunan kuning di halaman antara rumah-rumah banner utama istana besar dengan bordir simbol-simbol suci yang tergantung di sisi selatan dari muka Potala selama festival tahun baru.²³



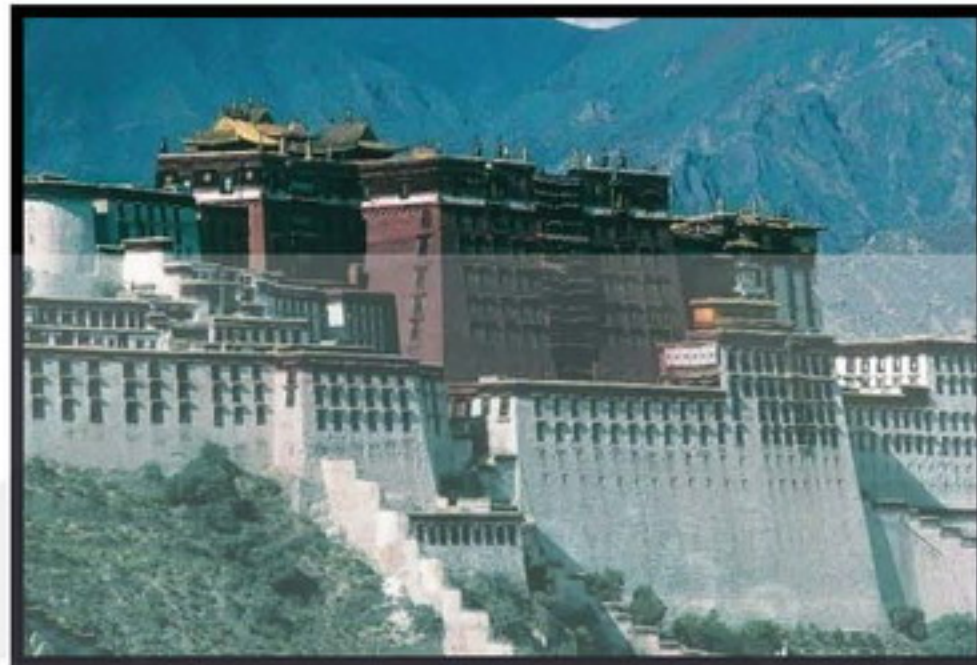
Gambar 2.22 Keagungan Istana Putih Potala

Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_White_Potala1.jpg

Istana Merah (*Red Potala*)

Istana Merah atau *Potrang Marpo* adalah bagian dari istana Potala yang benar-benar dikhususkan untuk mempelajari agama dan doa *Buddha*. Bangunan ini terdiri dari tata ruang yang rumit dan berbeda-beda letaknya, *Dharmasala* dan perpustakaan pada tiap tingkat lantainya dengan susunan yang berliku-liku.

²³ http://en.wikipedia.org/wiki/Potala_Palace, akses : 29 Maret 2011

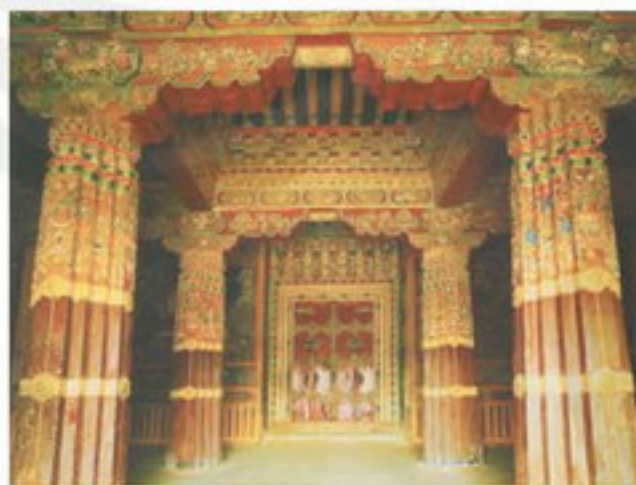


Gambar 2.23 *The Great Wall of Potala*

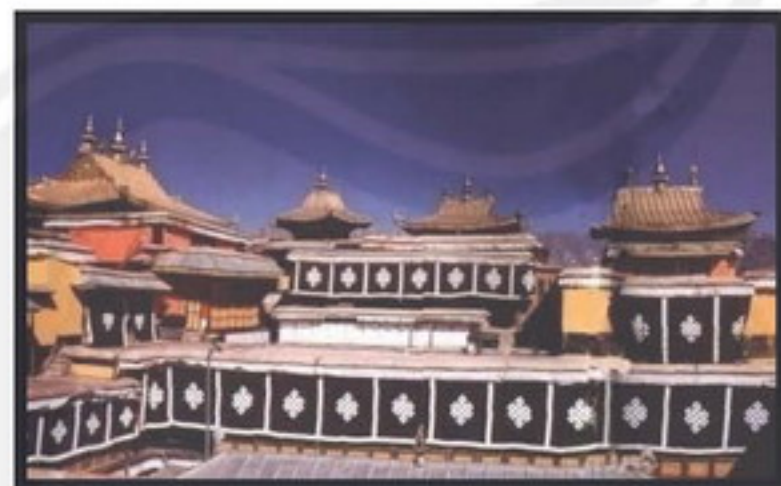
Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_White_Potala1.jpg

Great West Hall

Ruang pusat utama dari istana Merah adalah ruang aula besar bagian barat yang terdiri dari empat *Dharmasala* yang menceritakan kemuliaan dan kekuatan pembangunan istana Potala oleh **Dalai Lama V**. Di ruang ini tercatat lukisan “mural” yang berisikan miniatur persia yang menceritakan peristiwa seputar kehidupan Dalai Lama V. Selain itu, ada peristiwa yang paling terkenal yaitu kunjungannya ke Kaisar **Shun Zhi** di Beijing, terletak di dinding timur di luar pintu masuk. Ada banyak kain khusus dari Bhutan yang membungkus banyak kolom dan pilar bangunan.



2.24 a



2.24 b

Gambar 2.24 (a) *Great West Hall* dan (b) *Golden Roof*

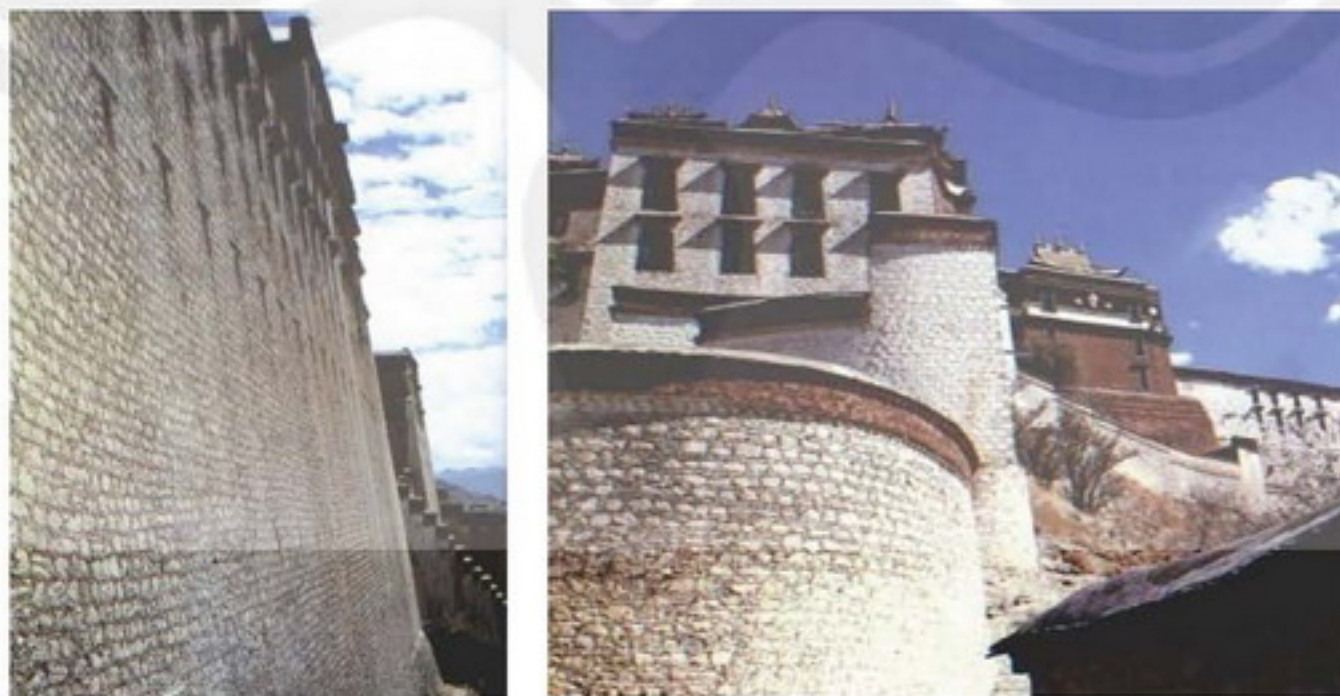
Sumber : <http://www.chinalandscapes.com>

The Saint's Chapel

Di sisi utara aula ini di istana Merah adalah kuil tersuci dari *Potala Palace*. Sebuah prasasti biru dan emas besar di atas pintu ditulis oleh Tong Zhi abad ke-19 Kaisar Cina. Buddhisme menyatakan ini adalah sebuah ladang dan buah kebaikan yang subur. Kapel ini terkesan seperti gua Dharma yang sudah ada sejak abad ketujuh. Di dalamnya terdapat sebuah permata kuno yang bertatahkan patung *Avalokitesvara* (dewi *Kuan Im*) dan dua pembantunya. Di lantai bawah ada sebuah ruang gelap yang mengarah ke gua *Dharma* adalah tempat dimana **Songsten Gampo** (*Tibet's King*) mempelajari Buddhisme. Disana juga terdapat mural-mural yang menceritakan Songsten Gampo, istri-istrinya, menteri kepala dan **Sambhota**.

North Chapel

Dharmasala utara berpusat pada Tahta *Buddha Sakyamuni* yang terletak di sisi kiri dan **Dalai Lama** duduk di sebelahkan di atas singgasana emas yang megah. Sama tinggi dan aura keduanya menyiratkan status yang sama. Di paling kiri *Dharmasala* adalah makan stupa emas dari kesebelas **Dalai Lama** yang wafat sebagai anak dengan di kelilingi deretan *Buddha Medicine* yang menjadi penyembuh surgawi bagi mereka. Di sisi kanan ruang doa terdapat patung *Avalokitesvara* dan cerita reinkarnasinya termasuk **Songsten Gampo** dan keempat **Dalai Lama** pertama. Kitab suci berbalut sutra dan kayu berisikan cerita khusus pun ditempatkan diruang ini.



Gambar 2.25 Palace Wall – permukaan dinding terbangun dari bebatuan Yang di kerjakan pada 1,300 tahun silam
Sumber : <http://www.chinalandscapes.com>

South Chapel

Kapel selatan berpusat pada *Padmasambhava*, si penyihir suci abad ke-8 India. Dalam kuil ini menceritakan tentang : permaisuri **Yeshe Tsogyal** mendapat hadiah dari raja berupa lutut kirinya dan lutut istri-istrinya yang lain dari tanah kelahirannya "*Swat*" dengan lutut kanannya. Di sebelah kirinya, delapan manifestasi kudus-Nya bermeditasi. Di sebelah kanannya ada delapan manifestasi bentuk alat instrumen kekuatan gaib yang berguna untuk menundukkan setan atau hantu.



2.26 a



2.26 b

Gambar 2.26 (a) *Human Head made Scrificial Instrument* and (b) *prayer instrument*
 Sumber : <http://www.chinalandscapes.com>

East Chapel

Kapel timur didedikasikan kepada **Tsong Khapa**, pendiri tradisi **Gelug** (*Tantrayana*). Tokoh sentral-Nya dikelilingi oleh biksu dari *Sakya Monastery* yang sempat memerintah Tibet dan membentuk tradisi mereka sendiri sampai dikonversi oleh **Tsong Khapa**. Patung lainnya ditampilkan terbuat dari berbagai material yang berbeda-beda dan menampilkan ekspresi kemuliaan.



2.27 a



2.27 b

Gambar 2.27 (a) *Tsongtsen Gampo King* and (b) *His wife Princess "Wen Cheng"*
 Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_White_Potala1.jpg

West Chapel

Ini adalah kapel yang berisi lima *stupa* emas. Stupa pusat besar dengan ketinggian sekitar 14,85 meter (49 kaki) dan merupakan tempat bersemayam jenazahnya **Dalai Lama V**. Stupa ini dibangun dari kayu cendana dan dilapisi emas murni seberat 3.727 kg serta dihiasi sebanyak 18.680 butir mutiara dan permata semi mulia. Pada bagian kirinya terdapat makam **Dalai Lama XII** dan di sebelah kanannya adalah makam sepuluh Dalai Lama. Sedangkan stupa makam **Dalai Lama XIII** memiliki ketinggian sekitar 22 meter (72 kaki). Stupa pada kedua ujung berisi tulisan-tulisan suci penting.



Gambar 2.28 *Dalai Lama V Memorial Hall*

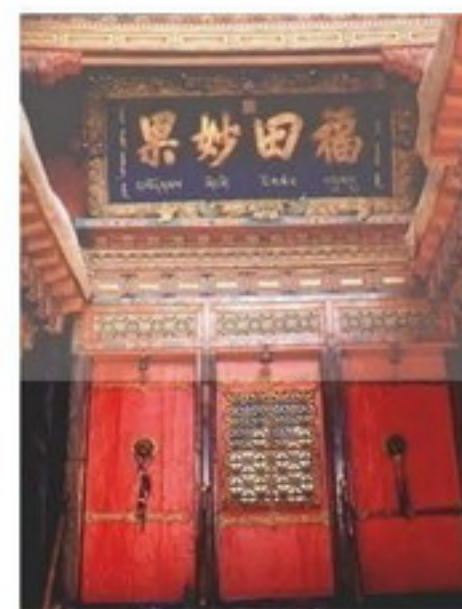
Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_White_Potala1.jpg

First Gallery

Galeri pertama ada dilantai atas kapel barat dan memiliki sejumlah jendela besar yang memberikan cahaya dan ventilasi ke *Dharmasala* besar barat dan kapel bawah. Antara jendela, mural yang luar biasa ini menunjukkan bahwa betapa detail dan halusnya konstruksi dari istana Polata.



2.29 a



2.29 b

Gambar 2.29 (a) *The wall painting of "Expanding the Potala Palace"* and (b) *The Chinese writing hanging on the top of the Superb Buddha Hall door was given by Chinese Emperor.*

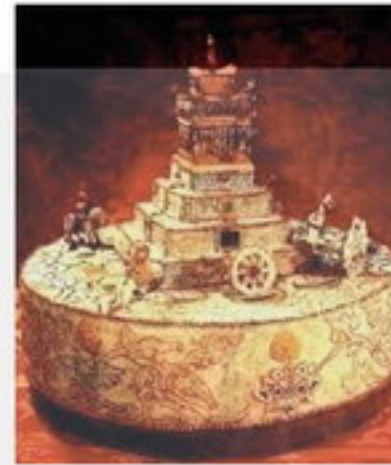
Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_White_Potala1.jpg

Second Gallery

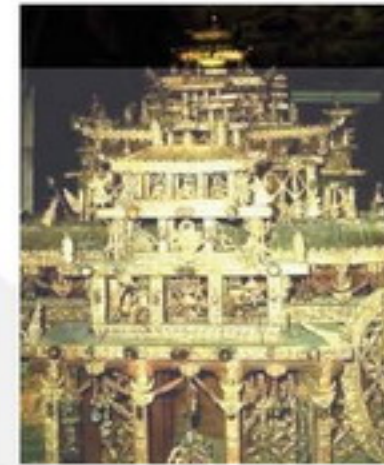
Galeri kedua memberikan akses ke paviliun pusat yang digunakan bagi pengunjung istana untuk bersantai dan membeli souvenir.



2.30 a



2.30 b



2.30 c

Gambar 2.30 (a) *Gold Documents & Gold Seals*, (b) *The Pearl Tower (Mandouro) in the Dalai XIII Pyramid Hall* and (c) *The Altar City Model of Sanlen Jinkon*

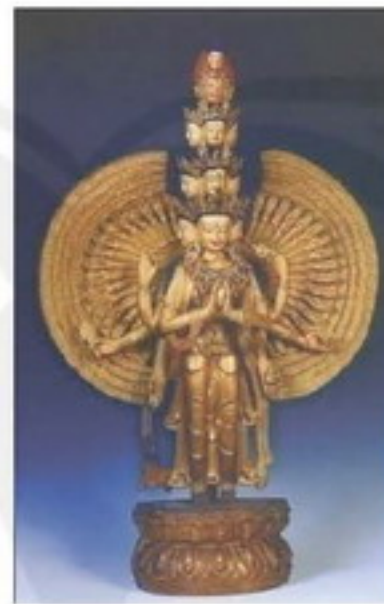
Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/File:Potala_from_White_Potala1.jpg

Third Gallery

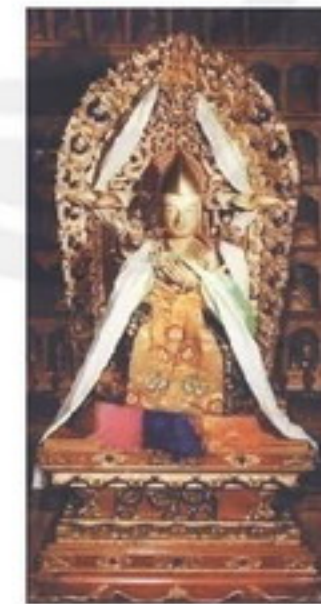
Galeri ketiga yang terletak disebelah mural memiliki sejumlah kamar gelap bercabang serta berisikan koleksi patung perunggu besar dan tokoh miniatur terkenal yang terbuat dari tembaga dan emas bernilai tinggi. Ruang doa **Dalai Lama VII** berada di sisi selatan dan timur pada area masuk yang menghubungkan *Dharmasala Arahat (Saint Chapel)* dan Deyangshar diantara kedua istana.



2.31 a



2.31 b



2.31 c

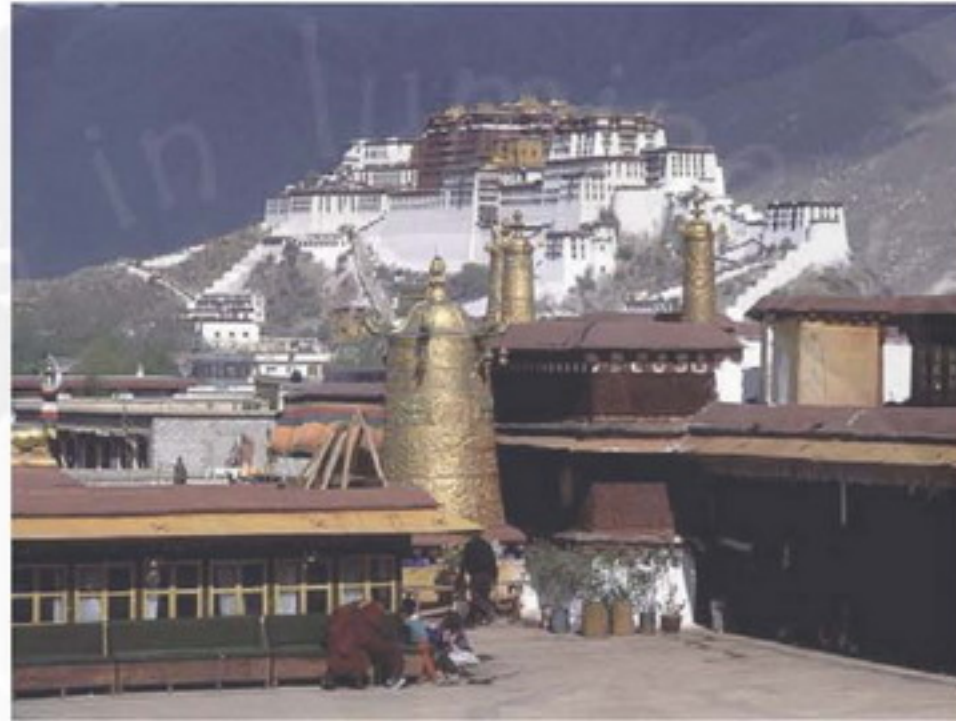
Gambar 2.31 (a) *A thousand hands Bodhisatva*, (b) *Eleven head Bodhisatva*, and (c) *Tsongkhapa Arahat*

Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki>

Tomb of the Thirteenth Dalai

Makam **Dalai Lama XIII** terletak di sebelah barat aula besar barat dan hanya dapat di capai dari lantai atas dan dengan bantuan kelompok biksu atau

pemandu dari istana Potala. Di bangun pada tahun 1933, stupa raksasa berisi permata tak ternilai dan satu ton emas murni dengan tinggi sekitar 14 meter (46 kaki). Persembahan devosional termasuk gading gajah dari India, singa porselen dan vas dan pagoda yang terbuat dari lebih dari 200.000 mutiara. Menjelaskan gaya mural di Tibet tradisional menggambarkan banyak peristiwa kehidupan Dalai Lama Ketigabelas selama awal abad 20.

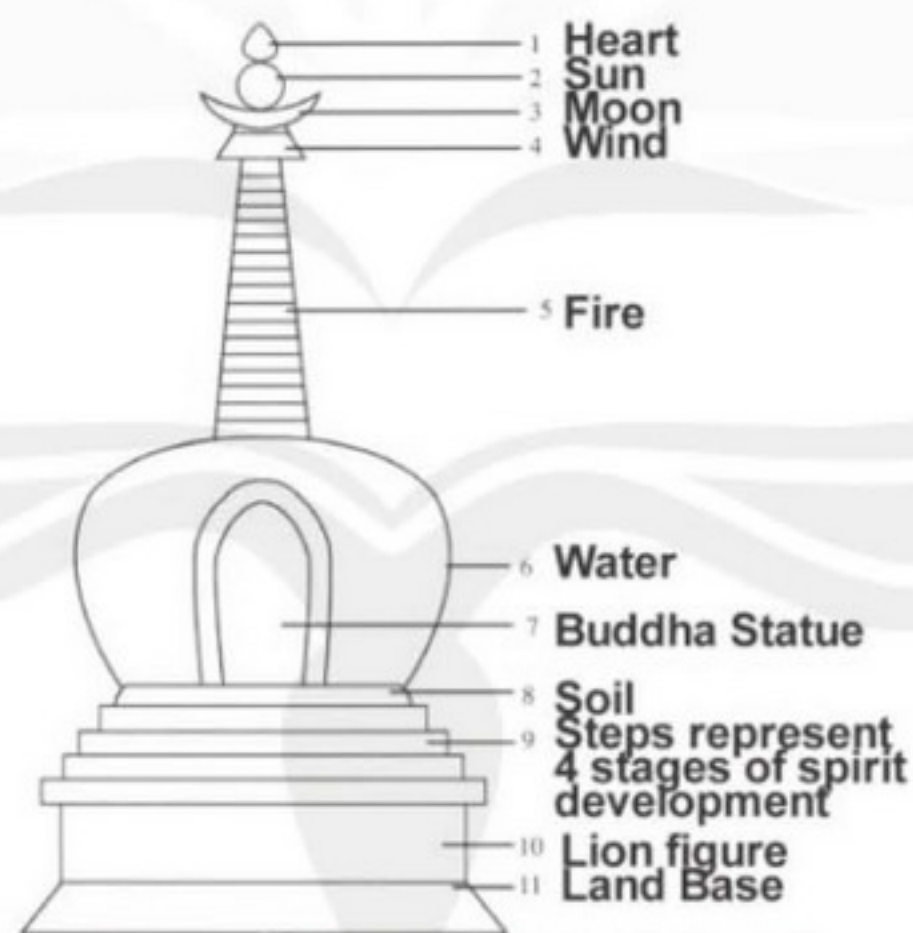
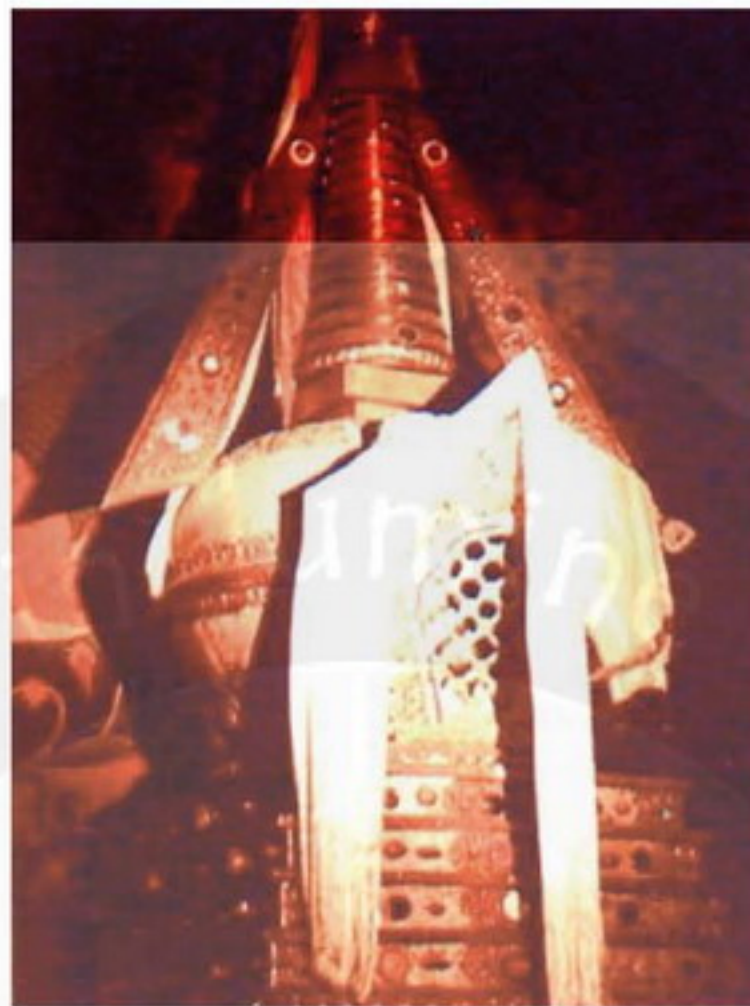


Gambar 2.32 Tomb of Dalai Lama V
Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki>

The Lhasa Zhol Pillar

Pilar batu anggun, **Lhasa Zhol RDO-rings**, pilar *Lhasa Zhol* atau *Doring Chima* awalnya didirikan di desa **Zhol** yang terletak di kaki bukit Potala. Saat ini, pilar yang berdiri di sisi taman baru di mana desa Zhol berdiri berada di bawah istana Potala, di Lhasa, Tibet. Disamping itu juga tercantum tahun 764 CE sebagai tahun berdirinya dengan menorehkan tulisan tertua Tibet.

Pada pilar ini berisi tulisan tentang dedikasi kepada seorang jendral Tibet yang terkenal dan menjelaskan jasa-jasanya kepada raja, termasuk kampanye melawan Cina yang memuncak sampai penangkapan singkat di ibukota Chang'an (Cina) pada tahun 763 CE. Saat itu, orang Tibet dinyatakan sebagai kerabat kaisar putri "**Jin Cheng Gong Zhu**", istri Cina dari bapak **Trisong Detsen's, Me Agtsom**.



Structure of Tibet Buddhism Pyramid

Gambar 2.33 *The Tomb Pyramid* merupakan struktur dari semua Pyramid Tibetan Buddhism. Arti struktur ini terdiri dari 4 element (*wind, fire, water, soil*) tubuh manusia terdiri dari 4 element ini. Ini juga mengartikan *birth-death cycle of Birth - Live - Spirit - Death - Birth*.

Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki>